

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pra lansia merupakan suatu kondisi yang sangat rentan terhadap terjadinya suatu masalah Kesehatan karena pada kondisi ini terdapat perubahan fungsi fisiologis tubuh Dan penyakit yang sering ditemui yaitu gastritis. Gastritis sendiri masuk ke dalam PTM (penyakit Tidak Menular) Gastritis sendiri terjadi dikarenakan pola makan yang tidak dijaga serta kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya menjaga kesehatan lambung masih sangat rendah

Menurut data World Health Organization(WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sedangkan di Asia Tenggara diderita oleh Sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya.

Gastritis termasuk sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.

Presentase kasus gastritis di kota-kota Indonesia yaitu, Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, dikutip dari (Bhakti Kencana, 2022)

Menurut WHO tahun 2020 angka kejadian gastritis di Indonesia sebesar 41,8%.⁶ Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, gastritis menempati urutan keenam dengan total

33.580 kasus rawat inap atau 60,86%. Kasus gastritis rawat jalan menduduki peringkat ke-7 dengan 201.084 kasus. Angka kejadian gastritis sangat tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 238.452.952 atau

274.396 kasus pada 40,8% penduduk. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2021, gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dari 25.007 di Puskesmas Jawa Barat. (Nur Afida, 2019

Gastritis atau yang dikenal dengan penyakit maag merupakan penyakit system pencernaan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Gastritis merupakan penyakit yang berhubungan dengan mukosa lambung sehingga terjadinya peradangan dan menyebabkan pembengkakan pada mukosa lambung sampai terlepasnya epitel pada gangguan saluran cerna. Proses ini akan merangsang timbulnya proses inflamasi dilambung Ada dua jenis gastritis yang terjadi yaitu gastritis akut dan kronik (Destiyanih, 2019

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau ruangan penyakit dalam dan merupakan salah satu penyakit yang banyak di keluhkan oleh masyarakat, baik remaja maupun orang dewasa. Gastritis atau sakit pada ulu hati ialah terjadi peradangan pada

mukosa dan sub mukosa lambung. Gastritis ditandai dengan rasa mual muntah, perdarahan pada kasus lanjut,

Walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit yang angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis.

Jika penyakit gastritis dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Kasus gastritis yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stress, diakibatkan juga tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini.

Sehingga kasus gastritis banyak dialami Masyarakat bahwa resiko penyakit gastritis masih sangat tinggi, dan yang terjadi di masyarakat luas ternyata masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan menjaga kesehatan lambung seperti gaya hidup yang tidak sehat terutama dari apa yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, stres, infeksi bakteri, serta pola makan dan minum yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan terjadinya inflamasi pada lambung atau gastritis (Tiranda & Astuti Cahya Ningrum, 2021)

Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Nyeri adalah pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir,

dll), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu)

Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat diberikan pada penderita yang mengalami nyeri pada gastritis adalah terapi komplementer beberapa tindakan mandiri yang dapat di laksanakan perawat untuk membantu klien yaitu dengan menggunakan manajemen nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien yaitu dengan menggunakan teknik distraksi, relaksasi (menggunakan napas dalam), pijat efflurage, guided imaginary, kompres air hangat, teknik relaksasi otot progresif dalam, relaksasi genggam jari. (Tiranda & Astuti Cahya Ningrum, 2021)

Menurut penelitian (Khomariyah, 2021 menyatakan bahwa salah satu penanganan nyeri yaitu pemberian kompres hangat. Pemberian kompres hangat dapat menyebabkan pelepasan endorfin tubuh sehingga menghambat transmisi stimulasi nyeri. Menurut Teori gate control mengungkapkan bahwa nyeri memiliki komponen emosional dan kognitif serta sensasi secara fisik.

Berdasarkan Penelitian (Indah Cantika, 2020)Sebelum diberikan kompres hangat kedua responden mengalami nyeri gastritis pada skala sedang (4-6) dan sesudah diberikan kompres hangat selama 3 hari kedua responden mengalami penurunan skala nyeri yaitu menjadi skala nyeri 0 (tidak ada nyeri). Hasil penerapan kompres hangat yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari selama tiga hari memberikan pengaruh positif terhadap penurunan skala nyeri klien gastritis

Berdasarkan data Posbindu RW.8 Kelurahan Bubulak jumlah masyarakat penderita Gastritis di RW.8 Kelurahan bubulak bulan November 2023 terdapat 41

orang berdasarkan hasil wawancara masyarakat tidak melakukan pantangan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari. Pada saat diwawancara beberapa pasien jam makannya tidak sesuai waktu mengatakan sering mengalami nyeri akibat gastritis dan cara untuk mengatasi nyeri tersebut dengan cara meminum obat yang diberikan Posbindu. Berdasarkan data di atas, penulis mempunyai ketertarikan yang besar untuk melakukan penelitian yang melihat masalah yang dialami oleh masyarakat di RW. 8 Kelurahan Bubulak tentang nyeri akibat gastritis maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai terapi non farmakologi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan cara alami, yaitu kompres hangat untuk mengurangi nyeri akibat gastritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yaitu “Bisakah Penerapan kompres hangat terhadap nyeri pada pra lansia gastritis”. di rw 8 kelurahan Bubulak kec Bogor Barat kota Bogor

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah Penerapan Kompres Hangat terhadap Nyeri pada Pra Lansia gastritis”. (RW 8 kelurahan bubulak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor)

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi tingkat sebelum sesudah nyeri responden

- c. Mengidentifikasi kejadian gastritis responden
- d. Menganalisis Penerapan kompres hangat terhadap nyeri pada pra lansia gastritis”.(RW 8 Kelurahan Bubulak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor)

D. Manfaat

1. Bagi profesi

Sebagai kontribusi terhadap tenaga kesehatan dalam memberikan terapi kepada remaja tentang gastritis sehingga dapat memberikan informasi dan representasi tentang terjadinya gastritis berulang pada pralansia

2. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber referensi atau informasi tambahan dan bisa dijadikan masukan bagi para pengembang terapi pada gastritis.

3. Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tentang model pendekatan keperawatan dalam Penerapan kompres hangat terhadap nyeri pada pra lansia gastritis”.